

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

1. Gambaran umum Desa Rejosari

a. Sejarah Desa Rejosari

Setiap daerah atau wilayah pastinya mempunyai jejak sejarah dan cerita di balik terciptanya tempat tersebut. Hal serupa juga terjadi di Desa Rejosari yang terletak di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus dengan letak paling timur yang berbatasan dengan Kecamatan Jekulo. Desa Rejosari terletak di kaki Gunung Muria berjarak 10 km. Desa Rejosari dulunya merupakan tanah tandus yang tidak berpenghuni. Saat itu masih di bawah kekuasaan kolonial Belanda dan di bawah kerajaan Mataram. Akhirnya hutan belantara ini ditempati oleh prajurit Mataram yang tersesat dan tidak dapat kembali ke kerajaan Mataram. Akhirnya mereka memutuskan untuk bertahan hidup di hutan yang mereka tempati. Hutan ini sangat subur dan penuh dengan sumber mata air yang sangat jernih. Dia pun hidup bertahun-tahun berada di dalam hutan belantara itu. Sehingga pada suatu hari, prajurit tersebut bertemu dengan seorang wanita yang juga tersesat di hutan. Mereka akhirnya hidup bersama hingga akhirnya mereka mempunyai anak, dan memutuskan untuk menetap di tengah hutan agar bisa bertahan hidup.

Seiring berjalannya waktu, hutan belantara menjadi kawasan yang berpenghuni, dengan kehidupan sehari-harinya menanam sayur-sayuran dan buah-buahan untuk bertahan hidup dan mencari nafkah. Tanah pegunungan yang bagus, membuat semua tanaman yang ditanam tumbuh dengan baik. Dari sini, tetua desa telah menetapkan bahwa hutan dulunya merupakan lahan kosong dan gurun tanpa ada orang yang tinggal di sana, sekarang dinamakan dengan sebutan Rejo yang artinya adalah makmur/sejahtera dan kata sari yang berarti inti sari/hasil bumi yang melimpah dan makmur.

Dapat dimaknai bahwa Desa Rejosari merupakan desa yang memiliki makna desa yang subur, makmur, gubuk rukun. Dengan kegiatan bercocok tanam serta bertani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sumber sejarah Desa Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang pertama ini bermula dari para tokoh sesepuh desa Rejosari. Adapun Desa Rejosari merupakan kumpulan dari satu kesatuan nama dari tiga

dukuhan yang mempunyai asal usul/cikal bakal dari orang terdahulu yang membuat dukuhan-dukuhan tersebut yaitu Dukuh wonosari, Dukuh Pohdengkol, dan Dukuh Kepangen.¹

Lokasi didirikannya usaha pembuatan batik *ecoprint* terletak di Dukuh wonosari Desa Rejosari. Adapun sejarah dinamakan dengan dukuh Wonosari yaitu Dukuh Wonosari dulunya kawasan hutan lebat dengan sebutan Wonosari. Pada saat itu, seorang pria dan wanita sedang dalam pelarian, kedua orang tersebut adalah Mbah Raden Joyo Sabruk dan Raden Ayu Sakinah. Mereka melakukan babat alas dan membangun sebuah pemukiman di daerah ini. Dengan daerah pegunungan yang subur dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman lainnya. Mbah Raden Joyo Sabruk menggali tanah untuk mengairi sawah miliknya hingga muncul mata air. Selama ini dikenal dengan nama Sendang Banyu Kanoman. Daerah ini diberi nama Wonosari dari kisah perjalanan hidup mbah Raden Joyo Sabruk. Daerah tersebut diberi nama Wonosari, karena nama tersebut diambil dari kata “Wono” yang berarti hutan atau alas, dan kata “sari” yang berarti inti. Sehingga dapat disimpulkan dari keseluruhan cerita yang ada Wonosari dimaknai sebagai inti hutan, lebih tepatnya adalah hutan yang dijadikan inti atau sumber kehidupan oleh masyarakat setempat.²

b. Visi dan Misi Desa Rejosari

Visi Pemerintahan Desa Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Mensejahterakan masyarakat desa pada umumnya
- 2) Terciptanya kondisi yang kondusif di desa yang mencakup berbagai sektor.

Sedangkan Misi untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembangunan yang berwawasan nusantara dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang mantap dengan meletakkan masyarakat sebagai mitra sejati yang tumbuh dari wajah inisiatif dan kreativitas yang lahir dari kesadaran dan penuh tanggung jawab.

¹ Websait Pemerintah Desa Rejosari, tahun 2021. <http://desa-rejosari.kuduskab.go.id/index.php/profil/sejarah-desa.html>

² Websait Pemerintah Desa Rejosari, tahun 2021. <http://desa-rejosari.kuduskab.go.id/index.php/profil/sejarah-desa.html>

- 2) Mewujudkan transparansi diberbagai bidang.
- 3) Meningkatkan pelayanan publik yang adil dan peningkatan disiplin dan stabilitas sosial.
- 4) Menumbuhkan potesi masyarakat yang terampil dan berahli.
- 5) Mengupayakan kerja sama lintas sektorat untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.³

c. Kondisi Geografi

Desa Rejosari merupakan desa yang kaya akan hasil buah-buahnya. Lahan yang subur dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam pohon yang dapat menghasilkan buah-buahan seperti durian, rambutan, pisang dan lain sebagainya. Adapun gambaran kondisi batas-batas wilayah desa Rejosari sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : Desa Kandangmas
- 2) Sebelah timur : Desa Kandangmas dan Tanjungrejo
- 3) Sebelah selatan : Desa Honggosoco dan Tanjungrejo
- 4) Sebelah barat : Desa Margorejo

Berdasarkan data dari Monografi Desa Rejosari pada tahun 2022, secara administratif desa Rejosari terdiri dari:

- 1) Memiliki 3 dukuhan yaitu dukuh Wonosari, dukuh Pohdengkol, dan dukuh Kepangen.
- 2) Memiliki 32 rukun tetangga (RT)
- 3) Memiliki 6 rukun warga (RW)

Desa Rejosari mempunyai tanah yang cukup subur oleh sebab itu banyak masyarakatnya yang bekerja dengan berladang maupun bertani. Desa Rejosari memiliki luas wilayah sebesar 3.83 km dengan luas lahan sawah 37,78 Ha dan 345,22 Ha luas lahan lainnya seperti bangunan rumah, perkebunan, dan fasilitas umum yang berada di Desa Rejosari.⁴

d. Kondisi Demografi

Desa Rejosari tidaklah desa yang besar karena hanya mempunyai 3 dukuhan dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 terdapat 4.439 jiwa dengan jumlah setiap dusunnya sebagai berikut yaitu dusun Pohdengkol total penduduk 1.624 jiwa, dusun Kepangen total penduduk 1.695 jiwa, dan dusun

³ Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK hal 10-11. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023. <https://anyflip.com/qrswb/jjij/basic>

⁴ Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK hal 10-11. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023. <https://anyflip.com/qrswb/jjij/basic>

Wonosari total penduduk 1.120 jiwa. Dari data yang diperoleh jumlah penduduk menurut jenis kelamin lebih dominan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Jumlah penduduk perempuan yaitu 2.222 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki 2.217 jiwa.

Adapun tingkat pendidikan pada masyarakat desa Rejosari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Rejosari
Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Sekolah Dasar (SD)	1431
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	756
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	650
4	D1	26
5	D3	62
6	S1	110
7	S2	5

Sumber: Website Desa Rejosari Tahun 2021.⁵

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Desa Rejosari adalah berpendidikan menengah kebawah. Oleh karena itu penting untuk mencoba dan meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan dalam masyarakat setinggi mungkin untuk memperbaikinya agar nantinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menjadi warga negara yang mandiri. Berikut merupakan lembaga pendidikan yang ada di desa Rejosari yaitu:

⁵ Website desa Rejosari tahun 2021. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023. <http://desa-rejosari.kuduskab.go.id/index.php/data-desa/data-desa-berdasarkan-pendidikan.html>

Tabel 4.2
Data Lembaga Pendidikan

No	Nama Lembaga	Jumlah
1	TK/RA	4
2	SD/MI	4
3	SMP	1
4	SMK	1

Sumber: Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK 2022.⁶

e. Potensi Desa Rejosari

Potensi desa yang dimiliki dan bisa digunakan sebagai modal dalam pembangunan terkhusus pada Desa Rejosari dan untuk warga setempat. Potensi yang dimiliki diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Alam (SDA) yaitu luasnya lahan untuk lahan pertanian dan sumber mata air yang melimpah menjadikan keuntungan besar untuk bercocok tamam atau bertani.
- 2) Sumber Daya Alam (SDA) luasnya area persawahan memiliki panorama bagus sehingga dapat dijadikan wisata alam.
- 3) Sumber Daya Manusia (SDM), banyaknya penduduk pada kategori usia produktif yang terdidik dan terampil.
- 4) Letak Geografis Desa Rejosari yang strategis dengan memiliki area persawahan dan perkebunan yang terbentang luas sehingga menjadikan salah satu potensi untuk dikembangkan bagi sektor pertanian yang maju.
- 5) Kondisi sosial budaya masyarakat desa beragam yang terdiri dari berbagai agama yang berbeda yang saling berdampingan dan harmonis menjadikan simbol terciptanya kerukunan antar umat beragama di Desa Rejosari, sehingga dapat menjadi modal untuk berkolaborasi mengembangkan pariwisata pada bidang budaya, agama, dan wisata alam.⁷

f. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat

Penduduk Desa Rejosari sebagian besar berprofesi sebagai petani dan juga buruh harian lepas. Karena kondisi

⁶ Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK hal 10-11. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023. <https://anyflip.com/qrswb/jjij/basic>

⁷ Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK hal 10-11. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023. <https://anyflip.com/qrswb/jjij/basic>

tanahnya yang subur, banyak masyarakat yang menanam berbagai jenis tanaman empon-empon, singkong, jagung, tebu, padi dan lain-lainnya. Adapun mata pencaharian pokok dari masyarakat desa Rejosari sebagai berikut:

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	330
2	Mengurus Rumah Tangga	483
3	Pedagang	40
4	Karyawan Swasta	534
5	Buruh Harian Lepas	788
6	Wiraswasta	275
7	Pegawai Negeri Sipil	66
8	Sopir	43
9	Guru	61
10	Buruh Tani	73
11	Perawat	7
12	Perangkat Desa	12
13	Tukang Jahit	3
14	Tukang Batu	4
15	Bidan	4
16	Polri	2
17	Karyawan BUMN	2
18	Mekanik	2
19	Pelajar	746
20	Pensiunan	8
21	TNI	6
22	Biarawan	1
23	Anggota DPRD	1
24	Dosen	1
25	Pengacara	1
25	Tukang Kayu	3
27	Kepala Desa	1

Sumber: Dokumen Data Desa Rejosari Tahun 2022.⁸

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Desa Rejosari sekarang ini makin meningkat. Kemandirian yang ada dari setiap individu mulai tercipta dan untuk mendirikan suatu pekerjaan sendiri begitu besar. Hal ini dibuktikan dengan

⁸ Dokumen Desa Rejosari, tahun 2022

banyaknya berbagai jenis usaha rumahan yang ada seperti usaha jahit menjahit, usaha jasa laundry, pembuatan makanan ringan, toko kelontong, warang makan, usaha hidroponik, usaha jasa tambal ban, dan lainnya.

Sektor dalam bidang pertanian saat ini cukup menyumbang peningkatan terhadap peningkatan perekonomian penduduk setempat. Tanah yang subur berarti apapun yang ditanam akan berbuah, jadi oleh sebab itu hasil bumi yang akan dipanen tidak sedikit jumlahnya. Selain itu, masyarakat Desa Rejosari juga memiliki hewan ternak seperti ayam, kambing, sapi, dan kambing yang juga dapat sumber penghasilan warga setempat.

Perkembangan industri kecil dan juga sektor pertanian mempunyai peran besar dalam memperbaiki perekonomian di desa Rejosari dari tahun-tahun sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, hal ini bisa menunjukkan kondisi yang lebih baik dalam hal perekonomian di desa Rejosari oleh sebab itu harus dijaga keseimbangannya dan untuk dikembangkan.

g. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat

Desa Rejosari mempunyai budaya setiap tahunnya berupa sedekah bumi yang diwariskan secara turun temurun. Ritual adat ini biasanya dilakukan pada bulan jawa yaitu pada bulan apit atau dalam penanggalan hijriyah disebut dzulqa'dah. Acara ini dilakukan dengan mempersembahkan hasil bumi kepada alam semesta saat musim panen tiba. Upacara adat ini berlangsung di tempat yang disakralkan warga setempat, seperti napak tilas dari setiap perdukuan setiap dudsun. Selain itu, prosesi adat ini juga menampilkan pertunjukan budaya wayang kulit. Selain itu, Desa Rejosari termasuk dalam kategori desa kecil namun dari segi agama terdapat agama yang berbeda-beda dalam hal beragama. Adapun macam-macam agama yang dianut oleh masyarakat setempat diantaranya yaitu islam, kristen. Namun meskipun berbeda, masyarakat dapat hidup berdampingan secara rukun, damai dan harmonis, tanpa kekerasan dan perbedaan. Sebab, berbagai jenis keyakinan yang ada justru dapat memperkuat sikap saling toleransi dan menghargai keyakinan masing-masing. Adapun prasarana tempat ibadah yang dimiliki oleh Desa Rejosari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Tempat Peribadahan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	9
3	Gereja	1

Sumber: Website Desa Rejosari Tahun 2021.⁹

Dari tabel diatas Desa Rejosari cukup lengkap dengan mempunyai prasarana untuk tempat ibadah yang terdiri dari 3 buah masjid, 9 buah mushola dan 1 buah gereja.

h. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Desa Rejosari sangat lengkap dengan sarana dan prasarana di bidang kesehatan. Berikut tabel yang berisi data sarana dan prasarana kesehatan di Desa Rejosari:

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Klinik	1
2	Puskesmas	1
3	Apotik	2

Sumber: Buku profil desa Rejosari-Flip Ebook 2022.¹⁰

Dapat dilihat bahwa Desa Rejosari memiliki cukup kelengkapan dalam sarana dan prasarana kesehatan. Puskesmas yang ada juga digunakan sebagai tempat berobat oleh warga desa yang lain, karena puskesmas Desa Rejosari termasuk dalam kategori puskesmas yang besar dan lengkap dari segi fasilitas pelayanannya dan juga memiliki ruang rawat inap.

⁹ Website desa Rejosari tahun 2021. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023. <http://desa-rejosari.kuduskab.go.id/index.php/data-desa/data-desa-berdasarkan-pendidikan.html>

¹⁰ Buku profil desa Rejosari-Flip eBOOK hal 10-11. Diakses pada tanggal 20 Desember 2023. <https://anyflip.com.qrswb/jjii/basic>

2. Sejarah berdirinya program pembuatan batik *ecoprint*

Berdirinya program pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari dilatar belakangi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu berupaya menjadikan masyarakat yang maju dan berdaya khususnya kaum perempuan di Desa Rejosari. Karena di Desa Rejosari ini termasuk daerah yang subur dengan ditumbuhi pohon-pohon dengan banyak dedaunan yang hijau. Sebagian masyarakat bekerja sebagai petani persawahan dan perkebunan. Apabila terjadi gagal panen maka sumber pendapat dari petani menurun. Luas nya perkebunan di Desa Rejosari menjadikan beragam dedaunan yang tumbuh. Misalnya daun jarak, daun jati, daun singkong dan lain-lain. Daun- daun yang bergetah merupakan bahan utama dalam pembuatan *ecoprint*.

Sehingga Desa Rejosari ini memiliki potensi yang mampu membangun ekonomi mandiri yaitu dengan program pembuatan batik *ecoprint* yang memanfaatkan dedaunan dan bunga yang terdapat dilingkungan sekitar untuk itu didirikan UMKM batik *ecoprint* khas Desa Rejosari. Dengan didirikannya UMKM ini, masyarakat tidak hanya menggantungkan hidupnya terhadap hasil pertanian yang tidak menentu tetapi juga dapat mengembangkannya melalui suatu ketrampilan yang kreatif sepeerti pembuatan batik *ecoprint*. Perancangan ini sejalan dengan prinsip desain berkesinambungan menggunakan *ecoprint* untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan.

Adanya perwujudan ekonomi kreatif berbasis *ecoprint* ini dapat membantu perekonomian masyarakat dengan bersama-sama membangun Desa Rejosari menjadi desa yang mengenaal *sustainable fashion*. Dengan dibentuknya suatu program pemberdayaan melalui industri kreatif *ecoprint* ini memberikan peluang potensial terhadap masyarakat dan mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya alam ke dunia industri.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Perempuan dalam Pembuatan Batik Ecoprint oleh Ibu PKK Desa Rejosari.

Peran merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok untuk menjalani suatu kegiatan

¹¹ Widiarto (Kepala Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

yang dilakukannya. Maka dari itu pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint*, ibu PKK di Rejosari memiliki peran dalam pembuatan batik *ecoprint* tersebut. Adapun perannya diantaranya yaitu:

1) Memproduksi batik *ecoprint*

Peran perempuan dalam program pemberdayaan perempuan melalui batik *ecoprint* di desa Rejosari adalah sebagai pekerja yang memproduksi batik *ecoprint* yang nantinya dapat dijual. Pada tahap produksi ini peran perempuan mulai dari menyiapkan berbagai bahan yang akan dipergunakan dalam memproduksi batik *ecoprint* seperti tanaman dedaunan yang didapat di lingkungan sekitar rumah. Pada proses produksi dibagi beberapa kelompok untuk setiap kelompoknya terdiri 2 orang untuk membuat 1 kain.¹²

Selain sebagai pembuat batik *ecoprint*, perempuan PKK yang menjadi anggota pembuat batik *ecoprint* di sini juga dapat menduduki peran dalam kepengurusan didalam program ini. Seperti Ibu Harni, beliau sebagai pembatik tetapi beliau juga menduduki posisi sarpras. Hal tersebut menunjukkan adanya peran ganda yang dilakukan para kaum perempuan, tidak hanya dilakukan untuk dirinya sendiri, tetapi juga dapat bermanfaat bagi orang lain. Adapun pekerja yang tergabung dalam pembuatan batik *ecoprint* ini yaitu sebagian anggota PKK desa Rejosari sendiri yang berdomisili tidak jauh dari rumah produksi batik *ecoprint* yang berada di dukuh Wonosari lebih tepatnya dirumah kepala desa dan sekaligus ketua PKK desa Rejosari tersebut untuk melakukan kegiatan penambahan pendapatan.

Dalam melakukan pembuatan batik *ecoprint* produk yang dihasilkan dapat dipastikan kualitasnya dari hasil produk yang diperoleh dari pembuatan yaitu dapat langsung terlihat dari hasilnya setelah dibuka dari proses pengukusan. Untuk hasil produk yang tidak berhasil tersebut bentuk-bentuk dari daun yang dihasilkan tidak terlihat, namun kalau kualitas produk yang dihasilkan bagus jejak-jejak dari daunnya itu dapat terlihat, seperti daun ada pola ranting-rantingnya terlihat jelas semuanya. Sedangkan dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dari produk batik *ecoprint* yang

¹² Harni (Masyarakat dan juga pembatik di Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2024, Wawancara 4, Transkrip.

dihasilkan untuk bahan-bahannya harus sesuai dengan takaran. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ika untuk mempertahan kualitas bahannya harus sesuai dengan takaran, kalau terlalu banyak ya hasilnya jelek, kalau kurang hasilnya kutang jelas, jadi harus pas sesuai dengan takarannya.¹³

2) Membuat Inovasi

Peran yang dilakukan oleh perempuan PKK yang tergabung dalam pembuat batik *ecoprint* di Desa Rejosari yaitu selain memproduksi batik *ecoprint* juga berinovasi terhadap produk *ecoprint* yang nantinya akan dihasilkan. Inovasi yang dilakukan adalah menemukan hal yang baru atau melakukan berbagai pembaharuan yang terbentuk dalam sebuah produk *ecoprint* yang meliputi ide dan desain seperti pembuatan kaos, tas, dan juga baju. Untuk keunggulan dari hasil batik *ecoprint* dengan produk batik lainnya yaitu kalau batik *ecoprint* hanya satu dari hasil pembuatannya tidak bisa sama serupa walau sama pola daunnya, warna yang dihasilkan juga tidak bisa sama persis. Berikut hasil wawancara dengan ibu Ika:

“Contohnya gini mbak, pada saat kita produksi dua kain secara bersamaan kita rendam kain pewarnaannya bersamaan namun hasilnya itu bisa berbeda tidak bisa sama serupa mbak, itu yang menjadi pembeda batik *ecoprint* dengan yang lainnya”.¹⁴

3) Memasarkan Produk

Peran yang dilakukan oleh perempuan PKK pembuat batik *ecoprint* selain memproduksi dan berinovasi yang terakhir yaitu memasarkan hasil produk batik *ecoprint* yang telah jadi. Pemasaran dilakukan melalui *door to door* dan menyesuaikan pemasaran dan juga pemasaran diperluas dengan media sosial berupa *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan juga *market Place* seperti *Shopee*.

Dengan adanya peran perempuan tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, seperti kebutuhan pangan setiap hari, biaya sekolah anak, dan kebutuhan lainnya. Tantangan keuangan adalah sesuatu yang membuat sebuah keluarga kurang sejahtera. Pada penelitian

¹³ Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 06 Januari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 06 Januari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

ini bila dilihat kondisi perekonomian yang dialami oleh para pekerja perempuan yang tergabung dalam pembuat batik *ecoprint* kesulitan keuangan menjadi permasalahan utama yang selalu mereka hadapi. Banyaknya tekanan ini mengharuskan perempuan untuk mengambil peran membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan Ibu PKK yang tergabung dalam pembuatan batik *ecoprint* ini bukan hanya membantu ekonomi keluarganya saja melainkan juga mereka bekerja karena tuntutan kebutuhan yang terus mengalami kenaikan.¹⁵

Tuntutan hidup yang tinggi dalam rumah tangga membuat peran dan tugas perempuan semakin dibutuhkan disebabkan oleh banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi, dengan hal ini mengakibatkan perempuan tidak hanya melakukan kegiatan di dalam ruang lingkup keluarga, namun di luar rumah kehadiran perempuan semakin dibutuhkan, demikian pula dengan menunjang perekonomian keluarga. Bukan sesuatu yang baru apabila sekarang ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga umumnya perempuan sebagai seorang istri bekerja di luar rumah, tetapi disisi lain tidak melupakan dan mengesampingkan kodrat mereka sebagai perempuan dan perannya dalam mengurus rumah tangga. Keterlibatan perempuan di dalam program pemberdayaan perempuan di Desa Rejosari melalui program pembuatan batik *ecoprint* yang dilakukan oleh ibu PKK yang tergabung sebagai anggota pembuat batik *ecoprint* ini merupakan salah satu contoh peran ganda yang dialami oleh perempuan di Desa Rejosari.¹⁶

Dalam kehidupan keluarga, tiap-tiap anggota keluarga memiliki tugas dan perannya. Sebagai seorang perempuan didesak dengan tugas-tugas domestik yang tidak dapat dihindari, akan tetapi disisi lain perempuan harus melakukan beberapa peran untuk dapat mengikuti tuntutan dan perkembangan kemajuan jaman. Keikutsertaan perempuan ibu PKK dalam pembuatan batik *ecoprint* ini bermaksud membantu suaminya mencari nafkah yang secara sosial ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

¹⁵ Widiarto (Kepala Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Harni (Masyarakat dan juga pembatik di Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2024, Wawancara 4, Transkrip.

Keberadaan industri batik *ecoprint* ini menjadi lahan pekerjaan bagi kaum Perempuan yang minim pendapatan. Sehingga keberadaan program pembuatan batik *ecoprint* ini dapat dijadikan sebagai sampingan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan. Pekerjaan memproduksi batik *ecoprint* ini merupakan pekerjaan yang tidak adanya tuntutan persyaratan tertentu yang sulit untuk bekerja di sektor tersebut, seperti penggunaan teknologi atau peralatan dalam proses kerja serta tidak adanya tuntutan tingkat pendidikan formal dari perempuan karena teknik *ecoprint* ini sangat mudah untuk dilakukan apabila seseorang mau belajar dan berusaha dan jarak antar rumah dan tempat kerja yang sangat dekat karena di desa sendiri mendorong perempuan bekerja pada industri kerajinan batik *eciprint* ini.¹⁷

2. Pemberdayaan Perempuan dalam Pembuatan Batik Ecoprint oleh Ibu PKK Desa Rejosari.

Pemberdayaan perempuan melalui program pembuatan batik *ecoprint* oleh ibu PKK Desa Rejosari menjadi salah satu upaya dalam usaha untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian bagi kaum perempuan. Kaum perempuan yang semula dalam kategori lapisan masyarakat miskin menjadi masyarakat yang sejahtera yang mampu berdaya dan mandiri. Dengan komponen yang tidak kalah pentingnya yaitu memberikan suatu wadah pada kaum perempuan supaya kedepannya dapat berdaya, mengembangkan ketrampilan dan memperoleh sebuah pengalaman baru. Sehingga dalam program pembuatan batik *ecoprint* ini keterlibatan kaum perempuan PKK di Desa Rejosari sangat diperlukan.¹⁸

Program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari merupakan salah satu kegiatan yang berupaya melaksanakan pemberdayaan bagi kaum perempuan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan motivasi dan dukungan. Adanya program pembuatan batik *ecoprint* ini menjadi upaya kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan bagi kaum perempuan khususnya di Desa Rejosari. Hal ini dilakukan PemDes Rejosari dengan memberikan kesempatan

¹⁷ Observasi langsung oleh peneliti dalam mengumpulkan data, pada tanggal 17 Januari 2024.

¹⁸ Widiarto (Kepala Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

kepada kaum perempuan PKK warga Rejosari untuk bergabung dalam usaha pembuatan batik *ecoprint*. Sehingga menjadikan suatu kemanfaatan dan memberikan pendapatan serta memberikan keberdayaan yang besar kepada warga khususnya kaum perempuan PKK Rejosari.¹⁹

Berdasarkan temuan peneliti dan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa program yang dilakukan PemDes Rejosari terkait dengan pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan dengan mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian. Selain itu, memberikan pengalaman baru dan kemandirian kepada kaum perempuan anggota pembuat batik *ecoprint*. Dengan demikian hadirnya program pemberdayaan perempuan PKK melalui pembuatan batik *ecoprint* turut serta dalam mempermudah kehidupan masyarakat khususnya kaum perempuan PKK dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan gaji yang diperolehnya.²⁰

Adapun perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa terkhusus kaum perempuan PKK di Rejosari bermula dari adanya suatu problem permasalahan yang ada di desa diantaranya yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat Desa Rejosari terkait batik *ecoprint*, kondisi perekonomian yang rendah, belum mengetahui teknik *ecoprint* berbahan dedaunan alami, tidak tahu strategi pemasaran. Dengan diketahuinya permasalahan tersebut maka metode pendekatan yang di digunakan yaitu sosialisasi kepada masyarakat (kaum perempuan) Desa Rejosari terkait batik *ecoprint*, membentuk UMKM batik *ecoprint* di Desa Rejosari, pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *ecoprint* berbahan dedaunan alami, memberikan pengajaran terkait pemasaran dari produk *ecoprint* yang telah dihasilkan.²¹

Adapun dalam melaksanakan pemberdayaan memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah diantaranya yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 06 Januari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²⁰ Observasi langsung oleh peneliti dalam mengumpulkan data, pada tanggal 05 Januari 2024.

²¹ Widiarto (Kepala Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip

a. Tahap penyadaran

Tahap pembentukan kesadaran ini merupakan langkah awal dari proses pemberdayaan untuk memberikan dukungan, pencerahan dan motivasi kepada warga bahwasannya mereka layak untuk berdaya dan mempunyai ketrampilan dan hak yang sama untuk meningkatkan taraf hidupnya. Langkah ini diawali dengan memberikan sosialisasi kepada kaum perempuan yang menjadi anggota dalam organisasi desa yaitu PKK, bahwa mereka adalah orang-orang yang cakap dan mampu meningkatkan perekonomian. Dalam hal ini mereka akan diberikan suatu pencerahan agar terciptanya suatu kondisi yang memungkinkan pemberdayaan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap penyadaran ini berupaya membentuk kesadaran bagi kaum perempuan untuk semakin membuka kemampuan diri mereka akan kondisinya sehingga mereka perlu menciptakan kondisi untuk masa depan yang lebih baik.²²

Tahap penyadaran atau yang disebut dengan sosialisasi mengenai batik *ecoprint* dilaksanakan mulai bulan Juni 2020, yang bertempat di aula balai Desa Rejosari, Dawe, Kudus karena pada saat itu situasinya pandemi, maka jumlah peserta yang mengikuti tahap penyadaran ini harus dibatasi jumlahnya, sehingga hanya diikuti oleh anggota PKK diikuti oleh ibu-ibu PKK sejumlah 15 orang di balai desa Rejosari, Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Rejosari yaitu bapak Aris Widiarto pada saat pembentukan suatu program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* warga setempat (perempuan PKK) di desa Rejosari kurang mempunyai suatu ketrampilan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu pendapatan. Maka dari itu dibuatlah suatu program pemberdayaan ini melalui pelatihan ketrampilan yang menghasilkan suatu produk yang layak jual yakni dengan memanfaatkan dedaunan dan bunga di sekitar lingkungan rumah. Supaya keluarga tidak hanya menggantungkan dari sektor pertanian saja, karena problem di Desa Rejosari ini adalah belum sepenuhnya potensi alam diambil manfaatnya, kurangnya suatu ketrampilan yang dimiliki oleh warga

²² Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 06 Januari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

masyarakat khususnya kaum perempuan untuk mengelola potensi desa, sebagian besar perempuan merupakan ibu rumah tangga yang minim akan pendapatan. Sehingga program pemberdayaan perempuan ini dengan mengajak para ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK turut serta tergabung dalam suatu program desa yaitu pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint*.²³

Penyadaran kepada kaum perempuan mengenai pentingnya bagi setiap individu untuk berkembang maju lebih baik dengan meningkatkan kemampuan, ketrampilan serta pengetahuan ini sudah sejak awal mula terbentuknya program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint*. Setelah adanya kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh 15 orang. Tingkat pengetahuan masyarakat kaum perempuan mengenai batik *ecoprint* meningkat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ika Handayani selaku ketua PKK Desa Rejosari bahwa dapat diketahui sebelum adanya sosialisasi ini para perempuan ibu PKK belum memiliki pengetahuan mengenai batik *ecoprint* dan setelah adanya sosialisasi ini mereka memiliki pengetahuan mengenai batik *ecoprint*. Adanya pandemi maka sedikit yang mengikuti kegiatan sosialisasi dikarenakan pembatasan jumlah orang. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ika selaku ketua PKK pembuatan batik *ecoprint*:

“Untuk memperluas pengetahuan kepada masyarakat kaum perempuan maka perluasan pemahaman mengenai batik *ecoprint* dilakukan dengan cara menyalurkan pengetahuan yang sudah di dapat ke orang lain”.²⁴

Hal ini juga dikatakan ibu Harni yang merupakan masyarakat yang ikut serta dalam program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari:

“Sebenarnya sejak lama hanya menjadi ibu rumah tangga, yang memiliki banyak waktu kosong, karena itu kebetulan diajak oleh ibu Ika untuk mengikuti program pemberdayaan melalui pembuatan batik *ecoprint* ibu Ika juga menjelaskan bahwa program ini merupakan upaya pemberdayaan

²³ Widiarto (Kepala Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 06 Januari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

perempuan agar memiliki ketrampilan dan juga dapat mengisi waktu luang yang bermanfaat supaya dapat mendapatkan penghasilan, kemudian saya tertarik ajakan beliau”.²⁵

b. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan dan pendampingan atau disebut juga sebagai tahap pemberian suatu pengetahuan serta ketrampilan sehingga mereka dapat berkontribusi terhadap suatu program pemberdayaan yang ada. Sehingga program tersesebut dapat berlangsung dengan baik, serta dilandasi dengan rasa semangat. Tujuan pelatihan dan pendampingan guna menjadikan masyarakat khususnya kaum perempuan ibu PKK Rejosari lebih berdaya.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari tepatnya pada hari sabtu, minggu. Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berada di halaman Balai Desa Rejosari dengan ibu PKK yang mengikuti sebanyak 15 orang. Dengan adanya pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini PemDes mengharapkan agar hasil dari pembuatan batik *ecoprint* ini terkenal oleh masyarakat luas, dan khususnya kaum perempuan PKK Rejosari agar dapat berkembang lebih berdaya, mandiri dengan memanfaatkan ketrampilan membatik sehingga dapat menghasilkan pendapatan.²⁶

Dalam tahap pelatihan dan pendampingan ini berjalan dengan baik hal ini juga dipertegas dari pernyataan ibu Alfiah bahwa ibu PKK yang mengikuti proses pelatihan dan pendampingan diberikan penjelasan mengenai teknik dalam membatik *ecoprint*, pencetakan daun dengan cara menempelkannya di atas permukaan kain, dan juga masalah yang dapat terjadi dalam proses pembuatan batik *ecoprint*.²⁷Selain diberikan pengetahuan dan teknik membuat batik juga memberikan pengenalan bahan baku yang nantinya sesuai untuk dijadikan produk batik *ecoprint* sehingga kualitas yang dihasilkan bagus dan tidak mengecewakan pembeli. Bagian terpenting dalam suatu produk usaha yaitu bahan baku,

²⁵ Harni (Masyarakat dan juga pembatik di Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2024, Wawancara 4, Transkrip.

²⁶ Widiarto (Kepala Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁷ Alfiah (Pembatik Ecoprint), Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 10 Januari 2024, Wawancara 3, Transkrip.

dalam pembuatan produk batik *ecoprint* ini memiliki banyak sekali macam tanaman. Adapun macam-macam jenis tanaman yang dapat digunakan yaitu daun jati, daun jarak kepyar, daun jambu biji, daun kersen, daun kudo, daun belimbing, daun papaya, daun ketela, bunga mawar, bunga cikra cikri, daun afrika, daun jambu mete, daun ketapang, jarak merah. Berbagai macam tanaman ini diperoleh dari lingkungan Desa Rejosari.²⁸ Adapun bahan lain diantaranya yaitu tawas yang digunakan untuk mencerahkan, tunjung untuk mengikat warna daun, cuka untuk mengeluarkan warna daun, dan juga dapat menggunakan pewarna alami seperti secang, maoni untuk menghasilkan warna.²⁹ Berikut wawancara dengan Ibu Harni selaku masyarakat yang tergabung dalam pembuatan batik *ecoprint* di desa Rejosari:

“Pada awalnya gini mbak, saya sebelumnya belum tahu apa itu batik *ecoprint* dan belum tahu gimana cara pembuatannya setelah saya bergabung, lalu saya diberikan pelatihan cara-cara pembuatannya, mulai dari diberi tahu daun apa saja yang dapat berjejak di kain dan daun yang tidak dapat berjejak jadi kami sudah tahu bahan yang bagus jadi kalau ngecoprint kita bawa itu”.³⁰

Adapun proses atau cara yang dilakukan dalam pembuatan batik *ecoprint* diantaranya:

1) Scorning

Proses scorning disebut juga penyucian artinya kain dari pabrik yang terdapat zat pemutihnya atau pengawet tersebut dicuci terlebih dahulu menggunakan air biasa, kemudian direndam dengan TRO dan soda ash dengan takaran 1 sendok makan TRO dan 1 sendok makan soda ash dalam waktu 12 jam lalu dijemur sampai kering.

2) Mordan (perendaman)

Dalam proses pembuatan batik *ecoprint* ini menggunakan 2 kain yaitu kain utama dan kain blengket (selimut). Untuk yang dimordan itu hanya kain utamanya, untuk yang blengketnya hanya di scorning

²⁸ Harni (Masyarakat dan juga pembatik di Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2024, Wawancara 4, Transkrip.

²⁹ Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 06 Januari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

³⁰ Harni (Masyarakat dan juga pembatik di Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2024, Wawancara 4, Transkrip.

tadi. Dalam proses mordan (perendaman) ini menggunakan air tawas, cuka biang 2 sendok makan, soda ash, soda kue, airen dengan perendaman selama 25 menit. Kemudian setelah itu diperas tidak terlalu kering (agak basah). Kemudian untuk kain blengketnya direndam menggunakan pewarna bisa menggunakan tingi (warna coklat), teger (kuning), dan juga dapat menggunakan pewarna alami seperti kulit maoni (warna pich), daun mangga, daun jambu mete, kulit bawang.

3) Penataan dan pengukusan

Dalam penataan daun kain yang digunakan yaitu kain yang ada warnanya (kain blanket) jadi tahap nya yaitu penggelaran plastik kemudian kain blanket lalu daun kemudian kain utama yang telah di mordan. Dalam penataan daun, jari-jari daun menuju pada kain yang utama yang telah di mordan, karena panin daun berada di bagian bawah, lalu setelah itu dikasih plastik kemudian digulung, diikat untuk tahap selanjutnya yaitu proses pengukusan. Untuk pengukusannya yaitu selama 90 menit.

4) Pengeringan.

Pada tahap selanjutnya yaitu pengeringan kain untuk prosesnya yaitu kain tadi yang sudah dikukus kemudian dibuka lalu diangin-anginkan dengan cara di jepit. Lalu kainnya dicuci bersih. Kemudian direndam menggunakan air kapur selama 5 menit.³¹

Kegiatan program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini sangat penting mengingat potensi yang ada di lingkungan desa ini belum tergali dan ketrampilan membuat *ecoprint* oleh perempuan di Desa Rejosari ini belum tergali. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan dalam pembuatan batik *ecoprint* masyarakat khususnya kaum perempuan Ibu PKK Desa Rejosari dapat berdaya, mandiri mampu mengasah kemampuan dalam memproduksi batik *ecoprint* setelah adanya pelatihan teknik memproduksi batik *ecoprint*.³²

³¹ Alfiah (Pembatik Ecoprint), Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 10 Januari 2024, Wawancara 3, Transkrip.

³² Widiarto (Kepala Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 05 Januari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

Pada tahap pendampingan ini dilakukan melalui online maupun offline. Untuk online dengan menggunakan media chatting secara kondisional menyesuaikan kebutuhan. Adapun untuk pendampingan secara offline dilakukan pada saat setiap kali produksi yaitu 2x dalam 1 minggu. Kemudian pendampingan sudah dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan berkelanjutan selama produksi batik *ecoprint*.³³

c. Tahap Pembentukan UMKM Batik *Ecoprint*

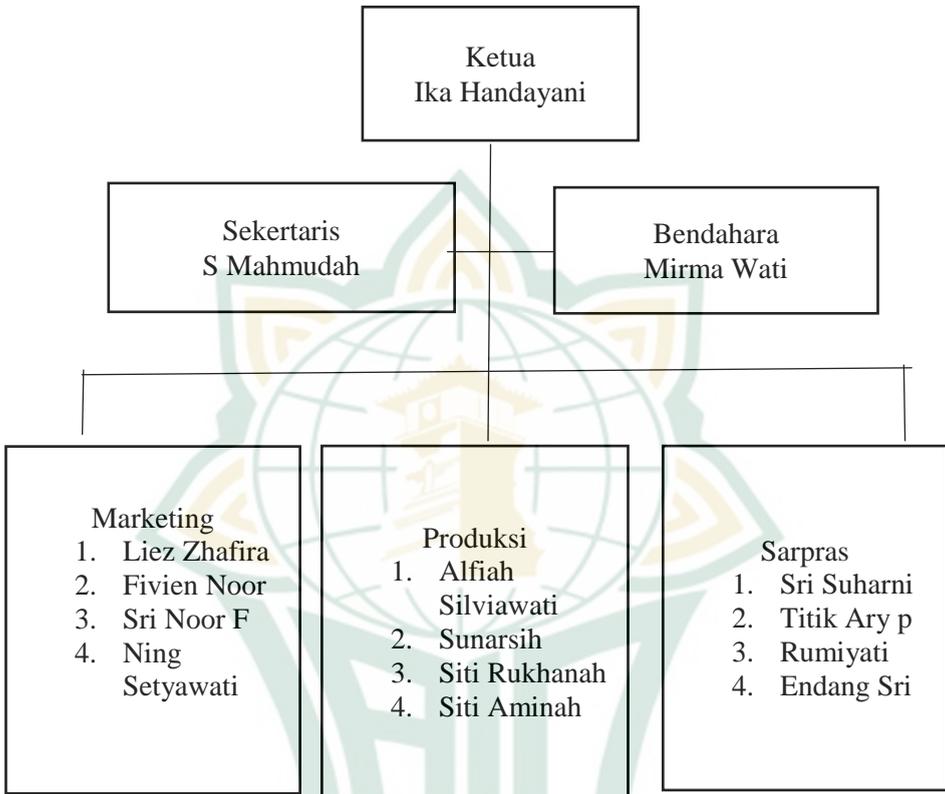
UMKM batik *ecoprint* Desa Rejosari diberi nama “*Eco-Sari*”. UMKM ini didirikan pada tanggal 26 September 2020 yang diketuai oleh Ibu Ika Handayani. Yang bertempat di Dukuh Wonosari RT 01 RW 05 Desa Rejosari, Kabupaten Kudus. UMKM ini terdiri dari 3 devisi yaitu pemasaran, produksi serta perawatan sarana dan prasarana dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang. Dengan dibentuknya UMKM ini maka dibuatlah struktur UMKM batik *ecosari* dengan pembagian mulai dari ketua, sekertaris, bendahara, marketing, produksi dan sarpas.³⁴

Hasil dari kegiatan ini yaitu terbentuknya struktural UMKM Batik *Eco-Sari* seperti gambar dibawah ini.

³³ Alfiah (Pembatik Ecoprint), Wawancara oleh Peneliti, pada tanggal 10 Januari 2024, Wawancara 3, Transkrip.

³⁴ Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 06 Januari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

Tabel 4.6
Struktur UMKM Batik Eco-Sari



d. Pemasaran

Tahap pemasaran ini dilakukan setelah mengikuti tahap pelatihan dan pendampingan, setelah itu ibu PKK juga di ajarkan cara melakukan pemasaran terhadap hasil produk *ecoprint* yang mereka buat dengan menawarkannya kepada masyarakat luar. Pada tahap ini Ibu PKK diajarkan bahwa pemasaran dapat di laksanakan *door to door* dan menyesuaikan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial berupa *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan juga *market Place* seperti *Shopee*. Berikut ini pernyataan ibu Harni:

“Kami juga diberikan pengajaran mengenai cara melakukan pemasaran produk *ecoprint*. Pemasaran dapat dilakukan

melalui *door to door* dan online melalui *WhatsApp, Facebook, Instagram* dan juga *market Place* seperti *Shopee mbak*”³⁵

Dalam setiap pembuatan rata-rata kain yang diproduksi sebanyak lima sampai sepuluh kain dan untuk penjualannya kebanyakan berupa kain untuk pihak penjual hanya menyediakan contoh model-model baju yang sudah jadi sebagai bahan referensi model pembuatan bagi pembeli. Seperti yang disampaikan ibu Ika yang merupakan ketua PKK Rejosari:

“Kita menyediakan model baju yang sudah jadi mbak, yang saat pembeli kesini bertanya ini kainnya dibikin apa ya? kita bisa menjelaskan seperti contoh yang jadi. Pada awalnya belum ada contoh ya sudah kita membuat contoh untuk di pajang”³⁶.

Dalam mekanisme penetapan harga produk ditentukan dari hasil setelah produk jadi. Hal itu dikatakan oleh Ibu Ika selaku ketua pembuatan batik *ecoprint*:

“Untuk mekanisme penetapan harga produk tergantung itu tadi mbak, kalau kita buatnya berhasil warnanya cerah bagus itu berarti kita jualnya 250.000 tapi kalau yang agak-agak ada yang tidak berjejak itu jualnya 150.000 kayak gitu jadi tergantung hasilnya mbak”³⁷.

Dari hasil produk batik *ecoprint* yang telah dibuat oleh Ibu PKK Desa Rejosari ini produk batik *ecoprint* tersebut sudah terjual sampai ke luar daerah seperti Semarang, Bandung, Jakarta dan juga ibu PKK dan perangkat Desa Rejosari sendiri memakainya. Maka dapat dikatakan bahwa hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri oleh ibu PKK di Rejosari untuk mekanisme pembayaran barangnya yang dijual secara online dapat dilakukan melalui transfer. Sedangkan untuk membangun jaringan pemasaran dilakukan dengan cara sering promosi melalui posting dari semua pembuat batik *ecoprint* sehingga dari teman-teman mereka produk batik

³⁵ Harni (Masyarakat dan juga pembatik di Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2024, Wawancara 4, Transkrip.

³⁶ Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 06 Januari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

³⁷ Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 06 Januari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

ecoprint ini dapat diketahui banyak orang. Sehingga dapat meningkatkan jaringan penjualan.³⁸

Dengan dilakukannya program pemberdayaan perempuan ini, diharapkan supaya masyarakat terutama perempuan ibu PKK di Desa Rejosari dapat mengembangkan potensi dan ketrampilan yang dimilikinya. Maka dengan diberikannya suatu program pembuatan batik *ecoprint* mulai dari tahap penyadaran, pelatihan dan pendampingan, pembentukan UMKM, hingga pemasarannya maka produk mereka dapat dikenal oleh masyarakat secara lebih luas.

3. Kerja Sama dengan Pihak Eksternal (Pihak Pemerintah dan non Pemerintah) dalam Mendukung Program Pemberdayaan Perempuan Desa Rejosari.

Dalam suatu program usaha kerja sama merupakan bagian penting untuk membangun pemberdayaan dan perkembangan suatu usaha. Maka dari itu program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* di desa Rejosari memiliki kerja sama dengan kemitraan, diantaranya yaitu:

a. Kerja sama dengan Desa

Desa Rejosari telah memiliki visi untuk membangun kegiatan organisasi masyarakat berbasis industri kreatif. Industri kreatif yang sudah terbentuk belum terintegrasi dengan badan usaha milik desa. Usaha kreatif milik masyarakat sebagian terpisah dan dikelola masing-masing oleh pemilik usaha. Dengan adanya pengembangan batik *ecoprint* ini yang telah dirintis oleh perempuan PKK Rejosari merupakan embrio dalam aktivasi BUMDES.

Adanya pembentukan kelompok usaha baru dalam mendukung aktifnya BUMDES yaitu kelompok usaha kain batik *ecoprint*, kelompok usaha kaos *ecoprint*, kelompok usaha pakaian *ecoprint*, dan juga tas *ecoprint*. Dukungan kerjasama yang dilaksanakan oleh Desa melalui penyediaan tempat pelatihan, penyediaan fasilitas di balai desa, dan mendanai untuk semua kegiatan dalam pembuatan batik *ecoprint* dan juga tentunya dengan memberikan motivasi terhadap masyarakat khususnya kaum perempuan di Rejosari untuk terus aktif dalam program pemberdayaan ini, karena dengan pemberdayaan perempuan melalui program

³⁸ Harni (Masyarakat dan juga pembatik di Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2024, Wawancara 4, Transkrip.

pembuatan batik *ecoprint* dapat mengangkat derajat kaum perempuan untuk lebih berdaya serta mandiri.³⁹

b. Kerja sama dengan Dinas UMKM

Dalam program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* ini pihak PKK industri pembuatan batik *ecoprint* Rejosari juga bekerja sama dengan Dinas UMKM untuk memajukan usaha yang di jalankannya. Kerja sama dengan Dinas UMKM ini berupa kegiatan ekspo. Kegiatan ekspo diselenggarakan untuk memajukan usaha UMKM agar lebih maju dan berkembang serta sebagai sarana pemasaran kepada masyarakat luas untuk meningkatkan hasil penjualan. Karena dengan adanya ekspo produk dapat di promosikan untuk menarik minat pembeli. Dalam kerja sama dengan Dinas UMKM ini industri pembuatan batik *ecoprint* PKK Rejosari ini setiap ada ekspo (pameran) UMKM selalu mengikuti pameran tersebut sepaerti di alun-alun simpang tujuh Kudus, dan kampung budaya Piji wetan, dengan mempromosikan dari hasil produk batik *ecoprint*, seperti kain, kaos dan tas *ecoprint*.

c. Kerja sama dengan Dinas Perindustrian

Selain bekerja sama dengan desa dan dinas UMKM pihak PKK industri pembuatan batik *ecoprint* Rejosari juga bekerja sama dengan dinas perindustrian. Dalam usaha pembuatan batik *ecoprint* ini kerja sama dengan dinas perindustrian dilakukan melalui kegiatan survei yang dilakukan oleh pihak dinas perindustrian pada tempat produksi batik *ecoprint* Rejosari untuk melihat, memantau proses dalam pembuatan batik *ecoprint* serta memberikan pendampingan dalam kegiatan ekspo.⁴⁰

4. Dampak dari adanya Program Pemberdayaan Perempuan dalam Pembuatan Batik *Ecoprint* oleh Ibu PKK Desa Rejosari

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya kaum perempuan (Ibu PKK) Desa Rejosari. Adapun dampak positif tersebut diantaranya yaitu: terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan

³⁹ Widiarto (Kepala Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 6 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

⁴⁰ Harni (Masyarakat dan juga pembatik di Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 8 Februari 2024, Wawancara 4, Transkrip.

keluarga, dan juga menjadikan perempuan PKK menjadi kreatif, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1) Terciptanya pengetahuan membuat batik *ecoprint*

Dengan adanya program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint*, kaum perempuan PKK Desa Rejosari dapat mengetahui pembuatan batik *ecoprint*, sebab sebelum dilaksanakan program ini masyarakat Desa Rejosari belum memiliki pengetahuan maupun gambaran tentang batik *ecoprint*. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Aris Widiarto selaku kades Rejosari:

“Ya mbak sebelum adanya program ini masyarakat belum paham betul mengenai batik *ecoprint*, maka dengan itu kami melihat banyaknya potensi alam tanaman atau dedaun kami coba menggali potensi tersebut untuk dimanfaatkan”.⁴¹

Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Ika selaku ketua PKK beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya program pembuatan batik *ecoprint* ini kaum perempuan PKK dapat mengetahui pembuatan mengenai batik *ecoprint* hingga produknya layak untuk dipasarkan.

2) Terciptanya lapangan pekerjaan

Program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* Desa Rejosari dapat menjadi peluang kaum perempuan PKK untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil penelitian bahwa sebagian perempuan PKK di Desa Rejosari ikut serta tergabung menjadi pembuat batik *ecoprint*. Dengan adanya program pembuatan batik *ecoprint* ini terbentuknya UMKM batik *ecoprint* di Desa Rejosari. Hal tersebut sesuai dengan tujuan program tersebut yaitu membangun desa ekonomi mandiri di Desa Rejosari. Sebelumnya mayoritas mata pencaharian masyarakat desa Rejosari ialah petani.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ika selaku ketua PKK sekaligus pembuat batik *ecoprinting*:

“Gini mbak sebelum adanya program pembuatan batik *ecoprint* ini masyarakat Desa Rejosari banyak yang bergantung dengan pertanian dan ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang maka dengan di bentuknya program pembuatan

⁴¹ Widiarto (Kepala Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 13 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip.

batik *ecoprint* ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan PKK Desa Rejosari”⁴².

Pemberdayaan perempuan dalam program pembuatan batik *ecoprint* bermanfaat bagi kaum perempuan PKK di Desa Rejosari. Dikarenakan memberikan kesempatan mereka untuk berdaya, mandiri yang membuat kaum PKK Rejosari menjadi lebih produktif. Dengan demikian memberikan lapangan pekerjaan bagi kaum perempuan PKK yang minim penghasilan. Mereka dapat bergabung sebagai pembuat batik *ecoprint* ini.

Pemberdayaan perempuan dalam program pembuatan batik *ecoprint* ini memberikan kemandirian kepada ibu PKK di Desa Rejosari khususnya pada bidang pekerjaan. Perempuan sering di pandang sebagai sosok yang sangat bergantung pada laki-laki dalam hal pendapatan, kini dapat bekerja sebagai pembuat batik *ecoprint* yang dapat memperoleh penghasilan sendiri tanpa mengganggu aktivitasnya.

3) Peningkatan Pendapatan Keluarga

Program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* di Rejosari juga berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga, masyarakat kaum perempuan mampu mendapatkan penghasilan dari ikut serta tergabung dalam pembuatan batik *ecoprint*. Saat ini masyarakat Desa Rejosari yang tergabung melalui kelompok PKK Rejosari memiliki penghasilan dari membuat batik *ecoprint* sehingga dapat menambah penghasilan untuk masyarakat setempat, omset rata-rata perbulan 1.500.000 dan hal ini dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Berikut pernyataan ibu Harni yang merupakan masyarakat pembuat batik *ecoprint*:

“Sebelum saya mengikuti pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* kegiatan saya ya mencuci, memasak di rumah mbak, setelah mengikuti program tersebut kegiatan saya berubah positif. Alhamdulillah sekarang saya bisa bekerja untuk mengisi waktu luang yang dapat menambah penghasilan keluarga. Kalau untuk upah itu saya mendapatkan upah 500.000 mbak. Sehingga upah segitu ya lumayan untuk

⁴² Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 13 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

mengurangi beban kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat⁴³.

Kaum perempuan yang bekerja sebagai anggota pembuatan batik *ecoprint* ini adalah ibu PKK yang menjadikan pekerjaan sampingan untuk mendapatkan pendapatan. Hal tersebut merupakan pernyataan para informan yang berbahagia dan bersemangat mengikuti kegiatan pemberdayaan dalam pembuatan batik *ecoprint* ini. Sebab sesudah mengikuti program pemberdayaan, mereka mampu mendapatkan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup.

4) Terbentuknya Masyarakat Kreatif

Adanya program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* ini, kaum perempuan (ibu PKK) di Desa Rejosari bisa lebih mengetahui, menyadari akan potensi yang ada di lingkungannya. Dengan adanya pelatihan pembuatan batik *ecoprint* ini masyarakat khususnya kaum perempuan PKK dapat menerapkan ilmu yang telah didapat.

Pemberdayaan perempuan ini dapat mengubah, membentuk pola pikir masyarakat kaum perempuan di Desa Rejosari. Adanya perubahan pemikiran perempuan PKK di Desa Rejosari telah menjadikan mereka mejadi seseorang yang kreatif. Tindakan yang dulunya menggambarkan keadaan yang kurang berdaya pada suatu keadaan kini dapat berubah menjadi aktivitas yang positif yang berbentuk suatu kreatifitas dalam menciptakan suatu produk *ecoprint* yang layak jual.⁴⁴

Kaum perempuan ibu PKK Rejosari yang tergabung dalam pembuatan batik *ecoprint* ini mampu mengembangkan hasil batik *ecoprint* dengan berbagai desain fashion berupa baju, tas, kaos. Cepatnya belajar dari kaum perempuan PKK saat pelatihan mereka mampu mengembangkan hasil batik *ecoprint* nya dengan membuat *fashion* baju yang modern.⁴⁵

⁴³ Harni (Masyarakat dan juga pembatik di Desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2024, Wawancara 4, Transkrip.

⁴⁴ Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 13 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁵ Ika (Ketua PKK desa Rejosari), Wawancara oleh peneliti, pada tanggal 13 Februari 2024, Wawancara 2, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Perempuan dalam Pembuatan Batik *Ecoprint* oleh ibu PKK Desa Rejosari.

Peran merupakan bagian dari jabatan. Apabila seseorang mengerjakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka mereka melaksanakan peranan yang dimiliki. Partisipasi perempuan dalam bidang pekerjaan, mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga, terkhusus dalam perekonomian keluarga. Keadaan saat ini menyebabkan perempuan memainkan dua peran sekaligus, yaitu pekerjaan rumah tangga yang bertanggung jawab mengurus keluarga dan pekerjaan publik yang bertanggung jawab melaksanakan terhadap peranan dalam bidang yang sedang di jalannya.⁴⁶ Hal ini sama seperti peran perempuan kelompok PKK yang ikut serta tergabung dalam membuat batik *ecoprint* di desa Rejosari, mereka mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga pembuat batik *ecoprint*. Peran yang mereka lakukan merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga agar dapat menghasilkan pendapatan untuk meringankan beban ekonomi keluarga yang semakin meningkat. Dalam melakukan pembuatan batik *ecoprint* ini perempuan pembatik memiliki peranan diantaranya:

a. Memproduksi batik *ecoprint*

Peran perempuan dalam pembuatan batik ini begitu besar, keikutsertaan perempuan dalam program pemberdayaan ini menjadi pilihan guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam program pemberdayaan seperti usaha batik, perempuan berperan menjadi pelaku usaha, sebagai direktur atau buruh. Meskipun banyak waktu yang mereka gunakan, bukan mereka melupakan kewajiban rumah tangganya. Peran perempuan pengusaha batik dalam mencapai hal demikian diperlukan penerapan antropologi yaitu studi tentang manusia dan kebudayaan supaya dapat menjaga kelangsungan hidup. Dalam proses membatik, banyak sekali pekerjaan perempuan yang diperlukan mulai

⁴⁶ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga," *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17-28.

dari awal produksi sampai pada tahap pemasarannya.⁴⁷ Seperti halnya para perempuan pembuat batik *ecoprint* di Rejosari mereka berperan memproduksi batik mulai dari pencarian bahan yang akan dibuat untuk memproduksi batik sampai dengan proses pembuatan mereka lakukan dengan bersama-sama. Dalam proses produksi ini para pembatik dibuat beberapa kelompok yang terdiri dari 2 orang per kain sehingga mereka berperan aktif untuk menjadikan hasil yang maksimal.

b. Berinovasi terhadap produk

Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan imajinasi untuk mengatasi permasalahan dan menemukan peluang. Sedangkan kemajuan merupakan kemampuan untuk bereksperimen. Pewirausaha yang inovatif tidak pernah puas dengan apa yang telah dilakukan, padahal hal tersebut sangat bagus, namun mereka selalu mengekspresikan pemikiran dan pikiran kreatif.⁴⁸

Ecoprint mempunyai nilai lebih karena memiliki desain yang cantik dan berbeda karena pencetakan pada produk ini memanfaatkan tanaman seperti daun, batang, bunga. Produk *ecoprint* ini akan terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat dengan harga yang efisien. Produk tersebut dapat berupa kaos, dress, totebag, dan rok wanita. Penggunaan produk ini pun bisa mencakup semua gender. Bahkan motif pada kain *ecoprint* akan terlihat eksklusif. Dengan corak dan motif yang alami, produk batik *ecoprint* juga mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi, bahkan harganya hampir bisa dibilang setara dengan batik tulis. Kehadiran tema batik yang dibuat dengan menggunakan proses *ecoprint* nampaknya terkesan unik disebabkan pola yang dihasilkan tidak menentu.⁴⁹

Hal ini serupa dengan inovasi yang dilakukan oleh usaha pemberdayaan perempuan pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari yang menerapkan inovasi dalam

⁴⁷ Silfa Amalia, dkk., “Tiga Perempuan Pengusaha Batik: Kajian Peran Sosial Ekonomi Perempuan Pengusaha Batik di Kampung Batik Bubakan,” *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 2, no. 1 (2019).

⁴⁸ Alifiulahtin Utaminingsih, “Penguatan Kapasitas Perempuan melalui Kewirausahaan Membatik Ecoprint.” *Jurnal Pendidikan* 4 (2021).

⁴⁹ Novi Darmayanti, dkk., “Ecoprint Inovasi Baru Batik lokal Ramah Lingkungan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021).

mengembangkan produk *ecoprint* yang dihasilkan. Para pembuat batik *ecoprint* berusaha membuat inovasi dari produk *ecoprint* untuk dibuat berbagai macam pembaharuan yang terbentuk dalam sebuah produk *ecoprint* yang meliputi ide dan desain seperti pembuatan kaos, tas, dan baju. Untuk keunggulan dari hasil batik *ecoprint* dibandingkan produk batik yang lainnya yaitu kalau batik *ecoprint* hanya satu dari hasil pembuatannya tidak bisa sama serupa walau sama pola daunnya, namun warna yang dihasilkan tidak bisa sama persis.

c. Memasarkan

Pemasaran di dunia bisnis memegang peranan penting dalam mendorong kemajuan sebuah bisnis. Seperti yang dikemukakan oleh Philip Kotler yang dikutip Priangani, pemasaran adalah tindakan manusia yang ditujukan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses transaksi. Kemudian menurut Philip Kotler dan Armstrong, pemasaran adalah suatu interaksi yang diikuti oleh kegiatan manajemen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui penciptaan dan perdagangan barang dagangan, sehingga seseorang dapat memperoleh apa yang dibutuhkannya.

Melihat kemajuan dunia usaha yang terus berjalan, perkembangan inovasi teknologi digital telah menjadi instrumen penting dalam menunjang kemajuan suatu usaha. Sehingga segala bentuk kegiatan pemasaran dapat dirasakan secara mudah oleh wilayah yang lebih luas. Teknologi digital internet dan media sosial menjadi tempat untuk menyajikan dan memasarkan produk dari produsen ke konsumen serta meningkatkan dan mengembangkan tampilan produk secara mudah dan cepat. Hal ini membuatnya lebih mudah untuk melaksanakan pameran yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan.⁵⁰ Hal ini serupa dengan peran perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint* Desa Rejosari mereka memiliki peran juga dalam pemasaran dari hasil produk yang telah mereka produksi. Pada sekarang ini zaman yang semakin berkembang maka pemasaran dapat dilakukan dengan mudah dan cepat

⁵⁰ Nurul Istifadhoh, dkk., "Pemanfaatan Digital Marketing Pada Pelaku Usaha Batik Ecoprint," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2022):147-152.

menggunakan teknologi yang maju, maka pemasaran dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui media sosial. Maka dari itu pemasaran mereka lakukan secara online maupun dengan cara *door to door* dan menyesuaikan pemasaran. Pemasaran diperluas dengan memanfaatkan media sosial berupa *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan juga *market Place* seperti *shopee*.

2. Analisis Pemberdayaan Perempuan dalam Pembuatan Batik *Ecoprint* oleh Ibu PKK Desa Rejosari.

Pemberdayaan merupakan proses pemberian daya kepada suatu kelompok guna melakukan tindakan menyelesaikan permasalahan, meningkatkan standar hidup dan kebahagiaan.⁵¹ Sedangkan pemberdayaan perempuan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan perempuan untuk lebih menggali ketrampilan serta kemampuan yang dimilikinya dalam mengakses dan mengelola, seperti pengambilan keputusan terhadap sumber daya yang digunakan sebagai penunjang.⁵² Hal ini serupa pemberdayaan perempuan yang diadakan oleh Desa Rejosari, yang mengajak perempuan PKK agar dapat berdaya dan mandiri melalui program pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari yang merupakan salah satu kegiatan yang berupaya melaksanakan pemberdayaan bagi kaum perempuan. Adanya program pembuatan batik *ecoprint* ini menjadi upaya kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan bagi kaum perempuan PKK khususnya di Desa Rejosari. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada kaum perempuan warga Rejosari untuk bergabung dalam usaha pembuatan batik *ecoprint*. Sehingga menjadikan suatu kemanfaatan dan memberikan pendapatann serta memberikan keberdayaan yang besar kepada warga khususnya kaum perempuan.

Salah satu cara mengawali pemberdayaan perempuan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasannya. Sebab melalui kecerdasan menurut Toffler dapat membantu manusia dapat memecahkan suatu masalah yang dialaminya⁵³ Demikian juga dalam Islam bahwa orang yang berilmu dan cerdas Allah

⁵¹ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32–44.

⁵² Lilik Aslichati, "Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan," *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 7, no. 1 (2011): 1–7.

⁵³ Alfin Toffler, *Gelombang Ketiga*, (Jakarta: Pantja Simpati, 1992), 10.

SWT akan mengangkat derajatnya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah (58): 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 menerangkan bahwa Allah mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. Untuk itu perempuan sebagaimana laki-laki dituntut untuk memperluas ilmu pengetahuan dan senantiasa melakukan peningkatan dalam dirinya.⁵⁴

Program pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Rejosari menekankan kaum perempuan PKK untuk merubah kondisi kehidupannya untuk lebih berdaya dan sejahtera. Akan tetapi pemberdayaan tidak mampu dilaksanakan secara cepat, melainkan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Diantara tahapan yang ditemukan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Pembentukan kesadaran mengarah pada kesadaran dan kepedulian sehingga perlu meningkatkan kemampuannya sendiri. Langkah tersebut merupakan awal dari tahap pemberdayaan. Untuk itu pemberdaya berupaya menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya pemberdayaan berjalan lancar. Pembentukan kesadaran semakin membuka kemampuan masyarakat serta kesadaran akan kondisinya, sehingga perlunya menciptan kondisi yang lebih baik kedepannya.⁵⁵ Dalam hal ini PemDes Rejosari

⁵⁴ Hasanatul Jannah, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritual Islam,” *Jurnal Karsa* 19, no. 2 (2011): 137–45.

⁵⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004).

selaku pemberdaya perempuan melakukan tugasnya untuk memberikan penyadaran dengan memberikan dorongan motivasi kepada kaum perempuan PKK Rejosari dengan cara memberi wawasan supaya mereka dapat menerapkannya. serta menggali potensi desa untuk dimanfaatkan. Dalam program pemberdayaan ini PemDes mengajak kelompok PKK bergabung. Dengan adanya partisipasi masyarakat kaum perempuan PKK tersebut untuk berubah dan berdaya maka program pemberdayaan yang diciptakan dapat memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk menemukan bakatnya. Maka dengan itu PemDes selaku pemberdaya mengajak serta memberikan sebuah dorongan motivasi kaum perempuan agar mau berubah menjadi lebih baik.

b. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan diartikan sebagai suatu tahap pembelajaran guna menjadikan ketrampilan individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan mengarah pada perubahan yang harus terjadi pada anggota pelatihan, ketrampilan yang sebelumnya belum diketahui dengan adanya pelatihan dapat diketahinya. Maka dari itu dengan adanya pelatihan dapat mengerjakan suatu tugas dengan lebih baik.⁵⁶

Pada tahap ini perempuan PKK diberikan pelatihan ketrampilan untuk menunjang kesejahteraan, dengan diberikan pelatihan teknik membuat batik *ecoprint* dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dengan menjelaskan daun atau bunga yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan batik *ecoprint*. mempraktekkan proses pembuatan dari awal hingga tahap terakhir menjadi batik *ecoprint*. Dengan memberikan pelatihan tersebut, perempuan ibu PKK yang tergabung sedikit demi sedikit dapat menerapkannya. Sehingga pelatihan ini meambah semangat ibu PKK untuk lebih berdaya dan mandiri.

Sedangkan pendampingan dalam pemberdayaan merupakan upaya penting dalam menumbuhkan

⁵⁶ Heri Kusnayadi, Ana Merdekawati, and Wening Kusumawardani, "Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM Di Desa Leseng , Kecamatan Moyo Hulu , Kabupaten Sumbawa (Training and Mentoring of PKM Partner Groups in Leseng Village , Moyo Hulu Subdistrict , Sumbawa District)," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2019): 96–102.

perekonomian desa yang berkelanjutan, di mana masyarakat mampu memperbaiki kehidupan mereka.⁵⁷ Jadi setelah diberikan pelatihan para perempuan PKK Rejosari yang tergabung dalam program pemberdayaan tersebut mempraktekkan pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik yang sudah diajarkan dengan diberikan pendampingan agar hasil batik *ecoprint* berhasil. Dengan adanya pelatihan dan juga pendampingan maka perempuan PKK dapat menghasilkan produk batik *ecoprint* dengan ketrampilan yang telah didapatkan.

c. Tahap Pembentukan UMKM Batik *Ecoprint*

Supriyanto menjelaskan bahwa UMKM bisa menjadi solusi mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Berdirinya UMKM mempunyai potensi yang sangat besar, karena kebetulan saja bidang UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam menyerap tenaga kerja. Upaya untuk memajukan dan membina bidang UMKM sebenarnya ingin mempertahankan lebih banyak agkatan kerja yang ada dan tentu saja ingin memanfaatkan bantuan pemerintah yang terlibat di dalamnya untuk mengurangi tingkat penangguran.⁵⁸

Hal ini serupa dengan program pemberdayaan perempuan di Desa Rejosari, dengan dibentuknya program pembuatan batik *ecoprint* ini. UMKM batik *ecoprint* ini didirikan dengan diberi nama *ecosari*. UMKM ini didirikan pada tanggal 26 September 2020 yang diketuai oleh Ibu Ika Handayani. Dengan bertempat di Dukuh Wonosari RT 01 RW 05 Desa Rejosari, Kabupaten Kudus. Dengan dibentuknya UMKM ini maka dibuatlah struktur UMKM batik *ecosari* dengan pembagian mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, marketing, produksi, dan sarpas.

d. Pemasaran.

Menurut Philip Kotler dan Amstrong, pemasaran merupakan suatu tindakan untuk memberikan kebutuhan melalui penciptaan maupun pertukaran barang, menjadikan

⁵⁷ Noor Harini, dkk., “Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa,” *Jurnal of Comunity Research and Engagement* 4, no. 2 (2023): 363–75, <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>.

⁵⁸ Supriyanto, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 3, no. 1 (2006): 1–16.

individu dapat mendapatkan kebutuhan yang diinginkannya. Melihat perkembangan dunia bisnis yang terus berkembang, inovasi dan teknologi digital telah menjadi salah satu alat penting dalam mendukung pemasaran. Teknologi digital internet dan media sosial telah berubah sebagai tempat untuk meningkatkan, mengembangkan dan memperluas pemasaran produk dengan mudah dan cepat.⁵⁹

Hal ini juga dilakukan dalam proses pemberdayaan perempuan di Desa Rejosari setelah para perempuan PKK tersebut diberikan pelatihan, pembentukan UMKM selanjutnya diberikan cara atau teknik untuk memasarkan produk yang mereka hasilkan supaya dapat terjual dan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Pada tahap ini Ibu PKK diajarkan bahwa pemasaran dilakukan dengan *door to door* maupun online menyesuaikan pemasaran. Pemasaran diperluas dengan memanfaatkan media sosial berupa *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram* dan juga *market Place* seperti *Shopee*.

3. Analisis Kerja Sama dengan Pihak Eksternal (Pihak Pemerintah dan non Pemerintah) dalam Mendukung Program Pemberdayaan Perempuan Desa Rejosari.

Kemitraan adalah kerja sama bisnis multilateral yang penting, disengaja, mengingat standar kebutuhan bersama, bantuan bersama dan manfaat bersama, yang digabungkan dengan arahan dan kemajuan UMKM oleh organisasi besar melalui kemitraan dapat membantu UMKM untuk terus tumbuh dan berkembang sehingga produk UMKM yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk internasional.⁶⁰ Dalam hal kerja sama ini program pembuatan batik *ecoprint* di Rejosari ini juga menjalin kerja sama untuk mendukung program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint*.

a. Kerja sama dengan Desa

Pemerintah Desa merupakan pemerintah yang terdekat dalam masyarakat pada tingkat bawah. Pemerintah desa mempunyai peran dan posisi dalam melayani publik

⁵⁹ Nurul Istifadhoh, Irdatul Wardah, and Triyas Stikoma, "Pemanfaatan Digital Marketing Pada Pelaku Usaha Batik Ecoprint," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2022): 147–52.

⁶⁰ Fibra Zelvianagita, Ananta Prathama, and Jawa Timur, "Upaya Dinas Koperasi Dan UMKM Dalam Pemberdayaan UMKM Keripik Tempe Di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi," *Jurnal Publivo* 6, no. 2 (2023): 702–15.

dan pemberdayaan terhadap masyarakat. Penyelenggaraan desa yang berkewenangan merupakan sebuah proses yang terjadi secara berkesinambungan yang memerlukan informasi dari aparaturnya daerah tentang kekuatan mereka, potensi lokal yang menarik masyarakat ke dalam ruangnya. Desa menjadi objek pembangunan unit pemerintahan terkecil dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Desa sebagai garda terdepan dalam melayani wilayah setempat. Kemajuan pemerintah desa dalam melaksanakan program perbaikan desa merupakan keberhasilan pemerintah kecamatan, kabupaten, provinsi dan pusat, karena pembangunan desa merupakan bagian penting dalam pemberdayaan⁶¹

Program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* oleh ibu PKK di Desa Rejosari ini merupakan kerja sama antara desa dengan masyarakat, khususnya kaum perempuan Desa Rejosari yang ingin berubah menjadi lebih baik, mandiri dan berdaya. Sehingga dengan adanya peluang yang ada di lingkungan masyarakat desa ini dan partisipasi masyarakat (kaum perempuan) membuat program dapat berdiri. Dalam hal ini kerja sama yang diberikan dari pemerintah desa yaitu mulai dari dukungan, fasilitas tempat, sarana dan prasarana dari semua kegiatan dalam pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* ini.

b. Kerja sama dengan Dinas UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang mempunyai peranan yang cukup tinggi di Indonesia. Semakin banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan lapangan pekerjaan yang tersedia untuk para pengangguran. Tak hanya itu UMKM juga dapat menjadi sumber penghasilan terkhusus pada daerah perdesaan dan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdirinya dilakukan oleh perorangan atau

⁶¹ Debora Sanur Lindawaty, "Dukungan Pemerintah Terhadap Otonomi Desa : Perbandingan Indonesia Dan Cina," *Jurnal Politica* 3, no. 2 (2012): 243–271.

badan usaha yang bukan merupakan dari perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan.⁶²

Dinas UMKM sebagai agen pemberdaya mempunyai andil untuk meningkatkan kualitas UMKM, serta membantu UMKM dalam melakukan perdagangan lokal maupun regional. Pemasaran merupakan strategi guna meningkatkan perkembangan usaha. Perkembangan UMKM tidak akan berhasil apabila pelaku usaha tidak memahami bagaimana strategi pemasaran. Oleh karenanya Dinas UMKM selaku lembaga pemerintahan bertugas untuk memberdayakan dan mengembangkan UMKM dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik dalam perdagangan lokal maupun regional.⁶³

Usaha Dinas UMKM dalam menggelar promosi atau pameran merupakan kegiatan yang sangat disenangi oleh pelaku usaha, karena kegiatan tersebut menjadi kesempatan yang baik untuk mendapatkan hasil pendapatan secara maksimal. Tak hanya itu manfaat lain yang di dapat kannya adalah dapat menjalin kerja sama pemasaran serta dapat melihat, membandingkan, dan mengembangkan inovasi terhadap produk yang ditampilkan.⁶⁴

Kerja sama yang dilakukan oleh program pemberdayaan perempuan dalam pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari ini juga bekerja sama dengan dinas UMKM. Dalam kerja sama tersebut industri program pembuatan batik *ecoprint* ini banyak meraih manfaat diantaranya dapat dikenal oleh masyarakat luas, dan meningkatkan hasil penjualan. Karena dalam kerja sama ini Dinas UMKM menggelar pameran atau ekspo dari berbagai usaha industri UMKM maka dari itu tujuan dilaksanakan kegiatan ekspo adalah untuk mengenalkan suatu produk unggulan untuk membuka kesempatan untuk mendapatkan penghasilan.

⁶² Siti Nuzuli Laila Nalini, “Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2021): 662–69.

⁶³ Ajeng Wulansari et al., “Strategi Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Karawang Dalam Pemberdayaan UMKM,” *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 7, no. 1 (2021): 82–93.

⁶⁴ Muh. Ridwan, dkk., “Pembinaan Industri Kecil Dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kota Bontang,” *Jurnal Administrative Reform* 2, no. 2 (2014): 187–199.

c. Kerja sama dengan Dinas Perindustrian

Kementerian Perindustrian berperan dalam membangun serta menumbuhkan pekonomian pada suatu daerah. Dengan maksud tujuannya menjadikan perubahan ekonomi secara bertahap untuk menciptakan suatu kondasi yang lebih baik dari sebelumnya menjadi terciptanya kesejahteraan.⁶⁵ Dalam kerja sama dengan dinas perindustrian program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* ini sangat memberikan efek yang baik karena pihak dinas perindustrian selain mensurvei saat produksi membuat batik juga memberikan arahan dalam pengembangan produk dan memberikan pendampingan pada saat ada ekspo (pameran).

5. Analisis Dampak dari adanya Program Pemberdayaan Perempuan dalam Pembuatan Batik *Ecoprint* oleh Ibu PKK Desa Rejosari

Program pemberdayaan perempuan dapat dilaksanakan melalui kegiatan internal dan kegiatan eksternal. Kegiatan internal ditujukan pada peningkatan sumber daya perempuan agar mereka mendapatkan kesempatan meningkatkan kualitas diri dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sedangkan kegiatan eksternal ditujukan melalui penciptaan lingkungan sosial dan budaya.⁶⁶

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan adanya program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari ini berguna menciptakan suatu kemandirian yang terdapat dalam diri perempuan yang tergabung dalam pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari, sehingga dapat meningkatkan strata sosial dalam berkehidupan di masyarakat. Maka dari itu terbentuknya program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* ini menjadikan aktivitas yang berubah bagi para perempuan PKK khususnya yang semula hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya merawat anak, bersih-bersih rumah, dan juga memasak namun setelah terbentuknya program pemberdayaan dapat menjadikan berubah tidak hanya mengurus rumah namun memiliki kegiatan berupa suatu aktivitas yang positif

⁶⁵ Rizky Wahyudi, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, “Peran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah Kota Medan,” *Jurnal Sibatik* 1, no. 5 (2022): 671–76.

⁶⁶ Didik Kusumahadi, “Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dan Dampaknya Terhadap Pola Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Reformasi* 2, no. 2 (2012): 103–8.

berupa ketrampilan membuat *ecoprint* yang dapat dijual sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Pemberdayaan perempuan melalui program pembuatan batik *ecoprint* di Desa Rejosari dapat memberikan dampak positif bagi kaum perempuan PKK Desa Rejosari yang ikut serta tergabung dalam program tersebut. Dampak tersebut berupa terciptanya pengetahuan dalam membuat batik *ecoprint*, terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan keluarga, terbentuknya masyarakat yang kreatif. Lebih rincinya adalah sebagai berikut:

a. Terciptanya pengetahuan membuat batik *ecoprint*

Pelatihan teknik *ecoprint* meningkatkan pengetahuan dalam membuat batik yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan alami yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat sekitar yang nantinya dapat menjadi suatu produk yang cantik dan memiliki harga jual tinggi.⁶⁷

Dengan berdirinya program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* ini kaum perempuan PKK Desa Rejosari dapat mengetahui pembuatan batik *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan alami yang merupakan potensi alam desa di lingkungan rumah. Sehingga adanya program pemberdayaan melalui pelatihan ini dapat menciptakan masyarakat khususnya kaum perempuan PKK yang merupakan ibu rumah tangga yang minim penghasilan dapat mendapatkan peluang untuk berdaya mandiri, sebab sebelum dilaksanakan program ini masyarakat khususnya perempuan PKK Desa Rejosari belum memiliki pengetahuan maupun gambaran tentang batik *ecoprint*

b. Tersedianya lapangan pekerjaan

Bentang alam yang luas terdapat sumber daya alam yang dapat diambil manfaatnya untuk dijadikannya sebagai bahan yang dapat digunakan untuk kegiatan industri, yang dapat menjadi pendukung terciptanya suatu potensi untuk meningkatkan perekonomian. Di Indonesia kondisi perekonomian salah satunya ditopang oleh usaha kecil menengah. Industri kecil menengah dapat dikatakan sebagai

⁶⁷ Erlia Hanum Irdalisa, Rosi Feirina Ritonaga, Mega Elvianasti, Husnin Nahry Yarva, "Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan Bagi Ibu PKK Kelurahan Klapanunggal," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 12–22.

salah satu usaha untuk memberikan lapangan pekerjaan serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶⁸

Program pembuatan batik *ecoprint* dapat menjadi peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya kelompok PKK yang tergabung menjadi anggota pembatik *ecoprint* di Desa Rejosari. Melalui program pemberdayaan, perempuan PKK yang merupakan ibu rumah tangga di Desa Rejosari dapat bekerja menjadi pembuat batik *ecoprint* di rumah batik eco-sari. Pemberdayaan perempuan melalui program pembuatan batik ini mampu membuat lapangan pekerjaan untuk merubah perekonomian keluarga menjadi lebih baik.

c. Peningkatan pendapatan keluarga

Batik *ecoprint* merupakan hasil kerajinan yang populer. Tidak hanya motifnya yang unik, bahan yang dipergunakan ramah lingkungan yang berasal dari tumbuhan yang terdapat di sekitar lingkungan. Teknik *ecoprint* dapat menjadi pilihan masyarakat untuk menghasilkan suatu produk yang mengandung kreatifitas yang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.⁶⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, terciptanya program pembuatan batik *ecoprint* ini dapat menjadikan dampak positif pada masyarakat khususnya yaitu ibu rumah tangga yang mengikuti PKK karena dapat bekerja sehingga mereka lebih mandiri sehingga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Para perempuan PKK dapat menghasilkan produk *ecoprint* yang layak jual. Para perempuan yang bekerja sebagai pembuat batik *ecoprint* ini, mereka dapat menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu baru memulai membuat *ecoprint* ini sehingga tidak mengganggu kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Untuk upah yang didapat kisaran Rp. 500.000. Maka dari itu, pendapatannya dapat dipergunakan untuk beban kebutuhan yang dimiliki sehingga menjadikan peningkatan taraf hidup lebih baik.

⁶⁸ Trias Setyowati and Fefi Nurdiana Wijayanti, “Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Iptek* 7, no. 1 (2021): 112–122.

⁶⁹ Jonet Sinangjoyo et al., “Pemberdayaan Ibu-Ibu Dasa Wisma Sukun Dalam Pembuatan Batik Dengan Teknik Ecoprint,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2022): 446–53.

d. Terciptanya masyarakat kreatif

Ecoprint merupakan peluang usaha dalam bidang fesyen. Di era digital sekarang, sosial media memudahkan pengusaha fasyen melihat tren yang sedang digemari konsumen. Bisnis fasyen juga merupakan bisnis yang menuntut kreatif dan inovatif. Bisnis *ecoprint* dapat menjadi pilihan usaha fesyen yang bersifat kreatif, inovatif, yang berbeda dari yang lain.⁷⁰

Nilai suatu produk di era sekarang, di lihat dari suatu pemanfaatan kreativitas dan inovasi. Pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sekitar dapat digunakannya sebagai suatu program peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Dengan melaksanakan program pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya menjadikan suatu produk yang memanfaatkan tumbuhan menjadi batik *ecoprint*.⁷¹

Adanya program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* ini para ibu PKK yang tergabung sebagai pembuat batik *ecoprint* ini awalnya belum mengetahui teknik *ecoprint* dengan adanya program pemberdayaan perempuan melalui pembuatan batik *ecoprint* ini para ibu rumah tangga dapat belajar membuat batik *ecoprint* akhirnya mempunyai ketrampilan dan kemampuan kreatif memproduksi batik *ecoprint* seperti kaos, baju dan tas. Ibu PKK yang ikut tergabung dalam pembuat batik *ecoprint* ini semakin terbiasa dan terlatih untuk mengembangkan potensi diri. Program pemberdayaan melalui pembuatan batik *ecoprint* ini mengajarkan masyarakat terutama kaum perempuan agar menjadi kreatif dan terampil dalam mendesain motif batik *ecoprint* sehingga produk yang dihasilkan akan dapat bernilai jual tinggi.

⁷⁰ Maya Dewi Pratita dan Rangga Ryo Mahendra, “Jurnal Inovasi Daerah,” *Jurnal Inovasi Daerah* 2, no. 2 (2023): 237–47.

⁷¹ Kendal Malik Widiyanti, Maulid Hariri, Yandri, Randi Pratama, “Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatkan Alam Di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar,” *Jurnal Abidas* 4, no. 35 (2023): 489–98.